

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam memperbaiki kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Upaya peningkatan kualitas pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi dapat meningkatkan martabat Indonesia di mata dunia.¹ Peningkatan dan pembaharuan di dalam bidang pendidikan harus terus dilakukan agar tujuan utama pendidikan nasional di Indonesia dapat tercapai. Peningkatan dan pembaharuan dapat dilakukan dalam bidang pembaharuan strategi pembelajaran maupun pembaharuan dalam bidang teknologi media pembelajaran yang digunakan.

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan sepanjang hidup manusia. Sementara pendidikan secara sederhana dan umum adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.²

¹ Daryanto, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), h. 55.

² Tatang Syarifudin, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: Percikan Ilmu, 2009), h. 27.

Kehidupan manusia tidak bisa dilepaskan dari pembelajaran karena pada hakikatnya manusia akan belajar mulai dari kecil sampai meninggal. Tanpa belajar mustahil manusia akan berkembang dan akan pasif pada suatu titik saja.

Allah berfirman dalam Q.S Al'alaq : 1-5

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ

بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Ayat di atas, mengandung pesan ontologis tentang belajar dan pembelajaran dalam hal ini, Nabi Muhammad SAW, yang *ummi* (buta huruf aksara) melalui ayat tersebut. Ia diperintahkan untuk belajar membaca. Yang dibaca itu objeknya bermacam-macam, dan ayat-ayat yang tertulis, dan ada pula ayat-ayat yang tidak tertulis.

Hasil yang ditimbulkan dengan usaha belajar membaca ayat-ayat yang tertulis dapat menghasilkan ilmu agama seperti fikih, tauhid, akhlak dan sebagainya. Sedangkan hasil yang ditimbulkan dengan usaha membaca ayat-ayat yang tidak tertulis dapat menghasilkan seins seperti fisika, biologi, psikologi dan sebagainya.³ Dapat disimpulkan bahwa ilmu yang ayat-ayat yang tertulis dan tidak tertulis tersebut harus diperoleh melalui proses belajar mengajar.

³ Munirah, "Petunjuk Alquran Tentang Belajar dan Pembelajaran", dalam *Jurnal Lentera Pendidikan*, vol. 19, no. 1, Juli 2016, h. 44.

Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara kearah suatu hal. Sedangkan mengajar adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.⁴ Artinya bahwa dalam proses pembelajaran, terjadi interaksi belajar dan mengajar dalam suatu kondisi tertentu yang melibatkan beberapa unsur dari luar dan dari dalam, yang melekat pada diri peserta didik maupun guru.

Dalam UU. No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional BAB I pasal 1 menyebutkan bahwa⁵ :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan di Indonesia sendiri dijamin oleh pemerintah yang tertuang dalam UUD 1945 pasal 31 ayat satu dengan bunyi, “Tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”.⁶ Dengan adanya Undang-undang tersebut maka setiap warga negara Indonesia dijamin oleh negara akan mendapat pendidikan.

⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 57.

⁵ *Undang-undang RI No, 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusmedia, 2006), h. 2-3.

Suatu proses belajar mengajar dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar mengajar yang efektif. Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik hendaknya memiliki metode yang tepat agar bisa membangun semangat dan kreatifitas belajar peserta didik. Karena berhasil atau tidaknya peserta didik dalam belajar tergantung pada tepat atau tidaknya metode mengajar yang digunakan oleh guru.

Proses pembelajaran sampai saat ini masih memiliki banyak permasalahan. Banyak faktor yang mempengaruhi keaktifan dan hasil belajar siswa di dalam kelas. Ketidaktertarikan pada mata pelajaran, siswa yang cepat merasa bosan karena metode pembelajaran yang kurang menarik, partisipasi siswa yang kurang dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran dan tidak adanya variasi dalam penyampaian materi pembelajaran. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut guru dapat memilih metode pembelajaran yang dapat dipadukan dengan media pembelajaran inovatif untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien apabila disampaikan dengan strategi pembelajaran yang tepat, sesuai dan selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pemilihan berbagai strategi, metode, pendekatan, serta teknik pembelajaran yang tepat merupakan suatu hal yang penting dilakukan oleh guru. Ada banyak sekali metode yang dapat digunakan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar, salah satu diantaranya adalah metode *Mind Mapping*.

⁶ Undang-undang RI No, 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, h. 191.

Pelajaran yang dikemas dengan menggunakan berbagai gambar, warna, dan siswa sendiri yang langsung membuatnya, akan membuat siswa lebih memahami materi pelajaran yang dipelajari.⁷ Karena *Mind Mapping* adalah salah satu dari metode pembelajaran yang mengupayakan seorang peserta didik mampu menggali ide-ide kreatif dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga pembelajaran yang dilakukan akan lebih hidup, variatif, dan membiasakan siswa memecahkan permasalahan daya pikir dan kreatifitas, dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dapat tercapai.

Menurut Tony Buzan *Mind Mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. Mind mapping adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita. Mind mapping juga sangat sederhana.⁸

Metode pembelajaran *Mind Mapping* digunakan untuk mendapatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya kembali keluar otak. Bentuk *mind mapping* seperti peta sebuah jalan di kota yang mempunyai banyak cabang seperti halnya peta jalanan, kita dapat membuat pandangan secara menyeluruh tentang pokok masalah dalam suatu area yang sangat luas. Dengan sebuah peta kita akan pergi dan dimana posisi kita. *Mind mapping* juga sering disebut peta pemikiran atau pikiran. Salah satu cara mencatat materi pelajaran yang memudahkan peserta didik belajar salah satunya adalah *Mind Mapping*. *Mind Mapping* biasa juga dikategorikan sebagai mencatat kreatif, dengan teknik ini

⁷ Wawan Darmayoga, dkk., "Pengaruh Implementasi Metode *Mind Mapping* Terhadap hasil belajar IPS Ditinjau dari Minat Siswa Kelas IV SD Sathya Sai Denpasar", dalam *e-Journal Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar*, Vol. 3, 2013, h. 4.

⁸ Tony Buzan, *Buku pintar mind map*, (Jakarta: Gramedia, 2006), h. 4.

dapat menutupi kelemahan daya ingat peserta didik. *Mind mapping* merupakan salah satu dari metode pembelajaran yang mengupayakan seorang peserta didik mampu mengenali ide-ide kreatif dan membuat catatan lebih menarik, mudah diingat sekaligus mudah dimengerti dengan metode *Mind Mapping* akan sangat membantu peserta didik untuk meningkatkan kreatifitas peserta didik.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui tentang pengimplementasian metode pembelajaran *Mind Mapping* pada pelajaran fikih di kelas VII MTs Arrahmatul Abadiyyah, yang kemudian dijadikan pijakan dalam melaksanakan suatu penelitian lapangan dengan mengangkat judul: **implementasian metode pembelajaran *Mind Mapping* pada pelajaran fikih di Kelas VII MTs Arrahmatul Abadiyyah.**

B. Definisi Operasional

1. Implementasi

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sebagaimana yang ada didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),⁹ implementasi artinya penerapan. Brown dan Wildavsky mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.¹⁰ Implementasi yang penulis maksud adalah pelaksanaan atau suatu pemberlakuan suatu aktifitas yang sebelumnya telah di rencanakan secara sadar.

2. Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.¹¹ Metode pembelajaran yang dimaksud penulis adalah cara menyampaikan materi pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode dapat digabungkan dengan metode lainnya dalam satu pembelajaran. Karena setiap metode memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing.

⁹ *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasan, 2008), h. 548.

¹⁰ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Gre Publishing, 2018), h. 19.

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana 2008) h. 127.

3. *Mind Mapping*

Menurut Tony Buzan *Mind mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. *Mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita. *Mind mapping* juga sangat sederhana.¹² *Mind mapping* yang penulis maksud adalah metode untuk menuangkan semua gagasan yang ada dalam pikiran ke dalam selembar kertas yang dibuat sedemikian rupa dan sebagus mungkin beserta gambar untuk di presentasikan di depan kelas dan kedepannya dapat mempermudah mengingat suatu informasi yang telah di buat dalam *mind mapping*.

4. Pelajaran Fikih

Fikih adalah pengetahuan yang dihasilkan dari sejumlah hukum syariat yang bersifat cabang yang digunakan sebagai landasan untuk masalah amal perbuatan dan bukan digunakan landasan dalam masalah aqidah.¹³ Pelajaran fikih pada hakikatnya proses komunikasi yakni proses penyampaian pesan pada pelajaran fikih dari sumber pesan atau pengirim atau guru melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan (siswa). Adapaun pesan yang akan dikomunikasikan dalam mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia

¹² Tony Buzan, *Buku pintar mind map...*, h. 4.

¹³ Nurhayati, *Memahami Konsep Syariah, Fiqih, Hukum dan Ushur Fiqih*, (Jurnal Hukum Ekonomi Syariah, 2018), h.129.

dengan Allah yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama di atur dalam fiqih muamalah.¹⁴ Pelajaran fikih yang penulis maksud adalah usaha sadar untuk membimbing dan mendidik anak didik untuk mengetahui, memahami serta dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari mengenai hubungan antara manusia dengan manusia serta hubungan manusia dengan Allah Swt.

Jadi yang dimaksud dengan judul dalam penelitian ini adalah pemakaian model pembelajaran *Mind Mapping* pelajaran fikih MTs Arrahmatul Abadiyyah. Disamping itu diteliti pula tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya yang terdiri dari; faktor guru, peserta didik, alokasi waktu, lingkungan, serta sarana dan prasarana.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah pokok yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Implementasi metode pembelajaran *Mind Mapping* pada pelajaran fikih di Kelas VII MTs Arrahmatul Abadiyyah.
2. Faktor yang mendukung dan menghambat Implementasi metode pembelajaran *Mind Mapping* pada pelajaran fikih di Kelas VII MTs Arrahmatul Abadiyyah.

¹⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 26.

D. Alasan Memilih Judul

Pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien apabila disampaikan dengan strategi pembelajaran yang tepat, sesuai dan selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pemilihan berbagai strategi, metode, pendekatan, serta teknik pembelajaran yang tepat merupakan suatu hal yang penting dilakukan oleh guru. Ada banyak sekali metode yang dapat digunakan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar, salah satu diantaranya adalah metode *Mind Mapping*.

Karena *Mind Mapping* adalah salah satu dari metode pembelajaran yang mengupayakan seorang peserta didik mampu menggali ide-ide kreatif dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga pembelajaran yang dilakukan akan lebih hidup, variatif, dan membiasakan siswa memecahkan permasalahan daya pikir dan kreatifitas, dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dapat tercapai.

E. Tujuan Penulisan

Sesuai dengan fokus penelitian yang dikemukakan pada bagian terdahulu di atas, maka tujuan penelitian yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi metode pembelajaran *Mind Mapping* pada pelajaran fikih di Kelas VII MTs Arrahmatul Abadiyyah.
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat Implementasi metode pembelajaran *Mind Mapping* pada pelajaran fikih di Kelas VII MTs Arrahmatul Abadiyyah.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Signifikansi Penelitian Teoritis
 - a. Teori pengetahuan yang diperoleh dari penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan mata pelajaran fikih.
 - b. Teori pengetahuan yang diperoleh dari penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan mata kuliah metode dan strategi pembelajaran.
2. Signifikansi Penelitian Praktis
 - a. Bagi guru, penelitian ini dapat diterapkan oleh para pendidik untuk memilih model pembelajaran dalam pelajaran fikih.
 - b. Sebagai bahan informasi tentang penggunaan metode pembelajaran pada pelajaran fikih di Mts Kelas VII Arrahmatul Abadiyyah. Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dan secara langsung serta dapat mengembangkan model pembelajaran Pendidikan Agama khususnya fikih.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan mengenai penelitian yang pernah dilaksanakan sebelumnya yang dapat penulis dokumentasikan sebagai kajian pustaka yaitu:

1. Siti Aminah (2011), dalam skripsinya yang berjudul: “Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Kelas VII A MTs Raudhatusyubban Sungai Lulut”, dalam penelitiannya tersebut, ia menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *mind mapping* dinyatakan berhasil dan dapat meningkatkan prestasi belajar dalam mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VII A MTs Raudhatusyubban.
2. Novia Apliani (2016), dalam skripsinya yang berjudul: “Efektifitas Strategi *Peer Lesson* dengan *Metode Mind Mapping* dalam Pelajaran Matematika Siswa Kelas X MAN 2 Barabai Tahun Pelajaran 2016/2017”, pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes akhir siswa kelas eksperimen sebesar 88,48 yakni berada pada kualifikasi baik, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa dikelas eksperimen dengan dikelas kontrol.
3. Muhammad Rusma (2016), dalam skripsinya yang berjudul: “ Penggunaan Media *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MIN Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar”, yang berisikan bahwa hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Kelas V MIN sungai Lulut dengan materi budaya hidup sehat dengan menggunakan media *mind map* untuk kelas eksperimen memiliki rata-rata sebesar 82,5 dan berada pada katagori “sangat baik”.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis teliti pada skripsi yang ditulis oleh Siti Aminah (2011) yang meneliti tentang Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Kelas VII A MTs Raudhatusyubban Sungai Lulut terletak pada jenis penelitian, mata pelajaran yang diteliti dan pada lokasi penelitian. Kemudian perbedaan yang ditulis Novia Apliani (2016) Efektifitas Strategi *Peer Lesson* dengan *Metode Mind Mapping* dalam Pelajaran Matematika Siswa Kelas X MAN 2 Barabai Tahun Pelajaran 2016/2017 terletak pada jenis penelitian, mata pelajaran, lokasi penelitian dan objek penelitian. Sedangkan perbedaan penelitian yang ditulis oleh Muhammad Rusma (2016) Penggunaan Media *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MIN Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar terletak pada jenis penelitian, mata pelajaran, lokasi penelitian dan objek penelitian. Adapun penelitian yang penulis teliti berjudul Implementasi Metode Pembelajaran *Mind Mapping* pada Pelajaran Fikih di kelas VII MTs Arrahmatul Abadiyyah, yang membahas tentang pelaksanaan metode *Mind Mapping* pada pelajaran fikih dan faktor yang mendukung dan menghambat metode *Mind Mapping* pada pelajaran fikih di kelas VII MTs Arrahmatul Abadiyyah.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman mengenai pembahasan ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori, terdiri dari uraian tentang implementasi metode pembelajaran *Mind Mapping* pada pelajaran fikih.

Bab III merupakan metode penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan dan pengolahan data, analisis data, dan proses penelitian.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian, dan analisis data.

Bab V merupakan penutup dari penelitian ini, meliputi: simpulan seluruh penelitian dan saran konstruktif berkaitan dengan penelitian ini.